

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan agama islam merupakan peran penting dalam pembentukan karakter, akhlak dan keimanan peserta didik. Dalam konteks sebuah lembaga sekolah seperti SMK tidak hanya keterampilan vokasional yang menjadi fokus utama, namun juga semangat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran secara utuh.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik namun juga berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara aktif (Bariyah, 2021). Dalam suatu proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mengakumulasi ilmu dan pengetahuan yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan karakter.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Lismawarti, 2022). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kesiapan aktif, berinisiatif mencari informasi yang ingin mereka ketahui, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah akan menunjukkan kecenderungan pasif, kurang perhatian terhadap pelajaran, mudah merasakan bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak negatif pada penguasaan materi

yang diajarkan oleh guru di sekolah, serta perkembangan karakter keagamaan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain menyampaikan materi dan memberikan uji kompetensi, guru juga bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan menegakkan kedisiplinan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga menjadi fasilitator yang membangkitkan motivasi intristik siswa. Contohnya dalam studi *Empowering Learning: The Mediating Role of Teacher in Enhancing Students' Intrinsic Motivation* ditemukan bahwa guru yang menyesuaikan metode belajar dengan minat siswa, memberikan dukungan emosional dan akademik, serta menyediakan tantangan yang tepat, berhasil meningkatkan motivasi internal siswa secara signifikan (Hidayat, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman keagamaan siswa, menggunakan media yang relevan, serta memberikan penghargaan atas usaha siswa, akan membantu siswa merasa bahwa pembelajaran bukan hanya kewajiban, tetapi sebuah pengalaman yang bermakna (Rahimah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah 2 Paleran, ditemukan fenomena empiris pada variabel terikat, yaitu rendahnya

tingkat ketertarikan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah di lapangan teridentifikasi melalui indikator penurunan partisipasi aktif siswa, tingginya tingkat kebosanan terhadap materi yang dinilai repetitive atau monoton, serta minimnya respon siswa saat proses diskusi kelas. Masalah penurunan ini tidak boleh dibiarkan, karena secara statistik dapat menurunkan skor hasil belajar afektif siswa. Munculnya variasi penurunan motivasi belajar siswa di lapangan ini menjadi stimulus utama mengapa judul penelitian ini diambil, guna mengidentifikasi dan mengukur faktor penyebab eksternal yang memengaruhinya.

Penelitian kuantitatif yang oleh (Rahman, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan guru sangat berpengaruh positif dan relevan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Makassar ($0,1 < 0,05$).

Jayanti dan Susanti (2023) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI di MAN 2 Kota Jambi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 65% berdasarkan analisis statistik SPSS (Jayanti, 2023)

Maulana (2024) melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan metode *comparative survey* dengan menggunakan kuesioner skala Likert. Dari hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara siswa dengan motivasi tinggi dan rendah dari guru PAI (Maulana, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh keterlibatan guru dan strategi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik seperti uji signifikansi, kontribusi variabel, dan perbandingan tingkat motivasi. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan pada peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Paleran dengan konteks sekolah dan pendekatan analisis yang lebih spesifik, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam lingkungan pendidikan vokasi.

Beberapa masalah yang sering terjadi mencakup kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam yang dianggap repetitif atau monoton setiap semester sehingga tidak ada variasi atau hal baru yang menarik perhatian mereka, serta penggunaan metode pembelajaran konvensional yang minim inovasi media dan pendekatan personal. Akibatnya motivasi belajar siswa terjadi penurunan yang dapat menghambat penguasaan moral, religious, serta akademik.

Berdasarkan uraian diatas, maka layak untuk dilakukan penelitian yang mengkaji bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Paleran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran empiris mengenai kontribusi guru terhadap motivasi belajar

siswa dan sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Merujuk pada teori metodologi penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel independen yang memengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Berangkat dari masalah kurangnya ketertarikan siswa di lapangan tersebut, penelitian ini secara kuantitatif bertujuan untuk mencari dan mempelajari dimensi peran guru yang bagaimana yang memiliki koefisien pengaruh paling signifikan. Melalui penyebaran instrumen kuesioner terstruktur,

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 02 Paleran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 02 Paleran.

1.4 Definisi Operasional

Fokus penelitian menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan salah penegertian mengenai istilah-istilah yang digunakan, maka perlu disusunnya definisi operasional. Berikut ini merupakan penjelasan definisi operasional yang dimaksud dalam penelihan ini :

1. Guru

Dalam penelitian ini “peran guru” berkontribusi dalam melakukan proses pembelajaran untuk menggerakkan, membimbing, dan memotivasi siswa, serta sebagai *elevator* yang memberikan umpan balik dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini motivasi belajar pada siswa diukur melalui intensitas usaha dalam belajar (frekuensi partisipasi, dan juga ketekunan) perhatian dan fokus saat pembelajaran, minat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yang terdiri dari berikut:

1. Manfaat Akademis:

Memberikan gambaran empiris tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam sebagai referensi bagi penelitian kuantitatif deskriptif selanjutnya.

2. Manfaat Praktis untuk Guru dan Sekolah

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat membantu guru memahami strategi penting untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode yang tepat, memberi apresiasi, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan program peningkatan motivasi belajar bagi siswa, misalnya melalui pelatihan guru, penyusunan metode pembelajaran yang variatif, serta penataan lingkungan kelas agar lebih mendukung. Bagi Siswa: Peran guru yang efektif dapat diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki batasan agar fokus kajiannya jelas, terarah, dan dapat sesuai tujuan yang diinginkan pada tujuan penelitian. Penelitian ini ditujukan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Peran guru Yang diteliti meliputi peran dalam motivator, fasilitator, teladan, dan evaluator. Sementara itu, motivasi belajar siswa yang di teliti mencakup aspek ketekunan, minat, partisipasi dalam pembelajaran, serta sikap terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Paleran.